

# Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Laundry Dalam Pengelolaan Transaksi

Rin Rin Meilani Salim

Prodi Sistem Informasi, STMIK Mikroskil, Medan, Indonesia

Email: rinrin.meilani@mikroskil.ac.id

## Abstrak

Laundry adalah salah satu usaha yang semakin berkembang dari hari ke hari di berbagai daerah. Manajemen sebuah laundry seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, pelacakan sampai dimana pengerjaan laundry pelanggan tentunya akan berpengaruh terhadap pelayanan kepada pelanggan. Pengelolaan transaksi secara manual sudah tidak efektif dan efisien mengingat persaingan dunia bisnis yang begitu ketat. Banyak laundry yang memanfaatkan sistem informasi dalam pengelolaan seluruh kegiatan transaksi sehari-hari dimana dengan pemanfaatan sistem informasi akan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, membantu karyawan agar lebih mudah dalam mengelola transaksi, dan mampu bertahan dalam persaingan dunia bisnis. Sistem informasi laundry dirancang dan dibangun untuk dapat dipakai oleh semua bisnis laundry. Proses bisnis dirancang sesuai dengan proses bisnis yang berjalan pada umumnya.

**Kata Kunci:** Laundry, Sistem Informasi, Sistem Informasi Laundry, Teknologi Informasi

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi didukung oleh berbagai aspek. Usaha bisnis yang berkembang juga didukung oleh penggunaan teknologi. Teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan dan mempertahankan persaingan di dunia bisnis, contohnya penggunaan sistem informasi. Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan [1]. Sistem informasi dapat mendukung perusahaan dalam mengelola pencatatan transaksi sehari-hari, mengurangi redundansi, mencetak laporan, meningkatkan pelayanan kepada pelanggan, dan meningkatkan transparansi. Salah satu usaha yang sedang berkembang setiap daerah adalah laundry. Laundry berkembang mulai dari laundry yang dikelola rumahan sampai laundry yang dibuka di ruko dengan fasilitas antar jemput.

Banyak usaha laundry menggunakan sistem informasi untuk mengelola transaksinya, mengelola laporan, bahkan mengelola pencatatan pada setiap tahapan pengerjaan laundry pelanggan. Ketika sebuah laundry tidak menggunakan sistem informasi, karyawan laundry harus mencatat manual satu per satu transaksi yang ada kemudian memindahkannya ke dalam laporan sehingga terjadi redundansi, karyawan laundry harus mencari tahu sudah sampai tahap mana laundry pakaian pelanggan, dokumen sering tercecer bahkan hilang, dan dokumen pencatatan transaksi yang semakin hari semakin menumpuk di rak laundry. Hal ini tentunya tidak meningkatkan efisiensi dan efektivitas sebuah laundry.

Pemilik laundry yang menyadari pentingnya sistem informasi tentu akan menyiapkannya dimana pemilik laundry akan memesan kepada pembuat *software* laundry sesuai dengan kebutuhan pemilik. Sistem informasi yang dirancang khusus untuk laundry tertentu sesuai dengan proses bisnisnya hanya akan dapat dipakai oleh laundry tersebut. Oleh karena itu, penulis mencoba merancang dan membangun sebuah sistem informasi laundry yang dapat dipakai secara umum oleh semua laundry. Sistem ini diharapkan dapat diimplementasikan dan dipakai oleh semua laundry dalam mencatat transaksi sehari-hari, mengelola laporan, melacak sampai dimana pengerjaan laundry, dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan. Di samping itu, dengan adanya sistem informasi laundry maka pegawai laundry juga dapat lebih mudah dalam menangani transaksi sehari-hari.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Siklus Hidup Pengembangan Sistem sampai tahapan ke-5 [2][3]:

### 1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

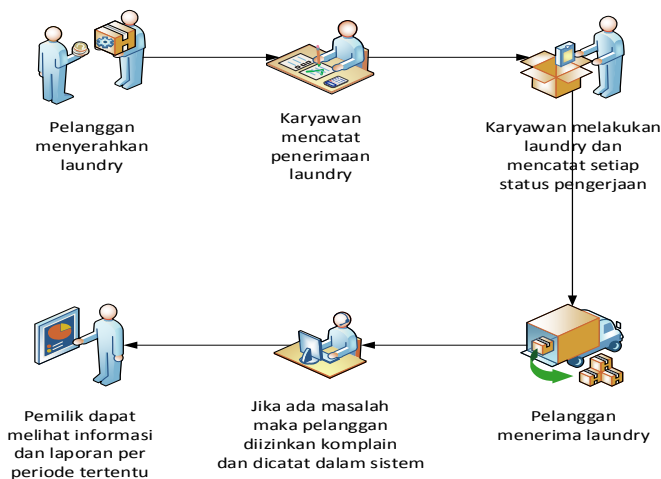
Perumusan masalah pada tahap ini adalah:

- Bagaimana merancang sebuah sistem informasi laundry yang dapat di-*customize* untuk dipakai oleh banyak laundry.
- Bagaimana memudahkan laundry dalam menangani pencatatan sehari-hari, pembuatan laporan, mengetahui dengan cepat tahapan laundry pelanggan

Penulis yakin adanya peluang saat sebuah laundry menerapkan sistem informasi untuk meningkatkan pelayanan kepada customer serta mendukung tercapainya tujuan bisnis laundry.

### 2. Menentukan syarat-syarat informasi

Berikut ini gambaran proses bisnis yang berjalan di laundry:



Gambar 1. Proses Bisnis Laundry secara umum

Dimulai dari pelanggan datang ke laundry ataupun kurir menjemput laundry pelanggan. Kemudian karyawan akan mencatat penerimaan laundry tersebut ke dalam sistem, baik laundry yang dihitung secara satuan maupun kiloan dengan jasa reguler maupun ekspres. Setelah itu, karyawan melakukan laundry. Pada setiap tahapan pengerjaan laundry akan dicatat ke sistem, misalnya dalam proses pencucian, dalam proses pengeringan, dan proses-proses lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencatat sudah sampai dimana tahapan pengerjaan laundry pelanggan agar ketika pelanggan ingin melakukan pengecekan maka sistem dapat menampilkan status pengerjaan laundry tersebut. Setelah selesai maka pelanggan akan menerima laundry-nya, bisa saja pelanggan datang mengambil laundry ataupun kurir mengantarkan laundry. Jika ada permasalahan dengan hasil laundry, misalnya pakaian luntur, rusak dan sebagainya maka pelanggan berhak mengajukan komplain yang akan dicatat karyawan pada sistem. Penyelesaian komplain juga dicatat dalam sistem. Di samping itu, sistem ini mendukung untuk melihat informasi-informasi dan laporan-laporan terkait transaksi yang sudah pernah di-input. Laporan dapat dicetak per periode tertentu sesuai dengan filter dari pengguna sistem.

3. Menganalisis kebutuhan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan penulis. [5] Berikut ini fitur yang dikembangkan pada sistem informasi laundry:

- a. Master terdiri dari data pelanggan, data harga, data karyawan
- b. Transaksi terdiri dari penerimaan laundry, pengerjaan laundry, pengambilan laundry, komplain laundry
- c. Laporan terdiri dari informasi pelacakan pengerjaan laundry, cetak ulang faktur, laporan penerimaan laundry, laporan pengambilan laundry, laporan komplain laundry, dan informasi laundry yang belum selesai.

Analisis kebutuhan kemudian digambarkan ke dalam use-case diagram [6].

4. Merancang sistem yang direkomendasikan

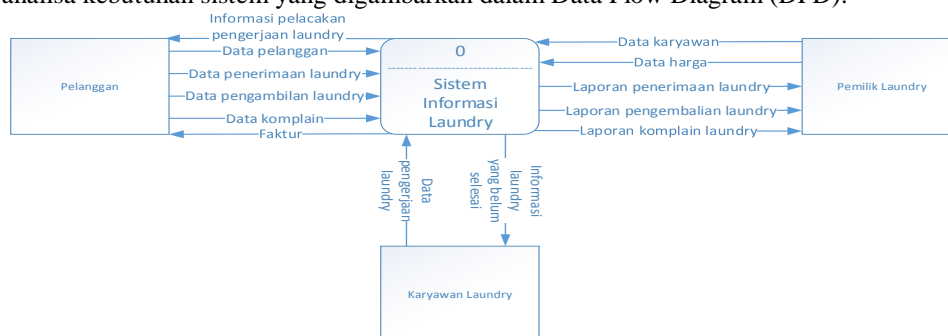
Pada tahap ini penulis merancang sebuah sistem informasi laundry berbasis dekstop yang dapat digunakan oleh semua laundry. Dalam hal ini sistem informasi akan dirancang berdasarkan proses bisnis pada laundry secara umum. Rancangan keluaran dan masukan akan dibuat pada aplikasi Microsoft Visual Studio 2015. Penulis akan melakukan normalisasi rancangan masukan dan keluaran untuk menghasilkan database (basis data) [4].

5. Mengembangkan dan Mendokumentasikan sistem

Berdasarkan hasil dari tahapan ke-4, sistem informasi dikembangkan menggunakan bahasa pemrograman Visual Basic .NET, database menggunakan Microsoft Sql server 2018 dan laporan menggunakan Crystal Report. Setiap laporan dan form akan didokumentasikan agar pengguna mengetahui penggunaan sistem informasi. Di samping itu, dokumentasi dapat digunakan oleh programmer lainnya kedepannya untuk melanjutkan pengembangan dengan menambahkan fitur agar lebih lengkap.

### 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisa kebutuhan sistem yang digambarkan dalam Data Flow Diagram (DFD):



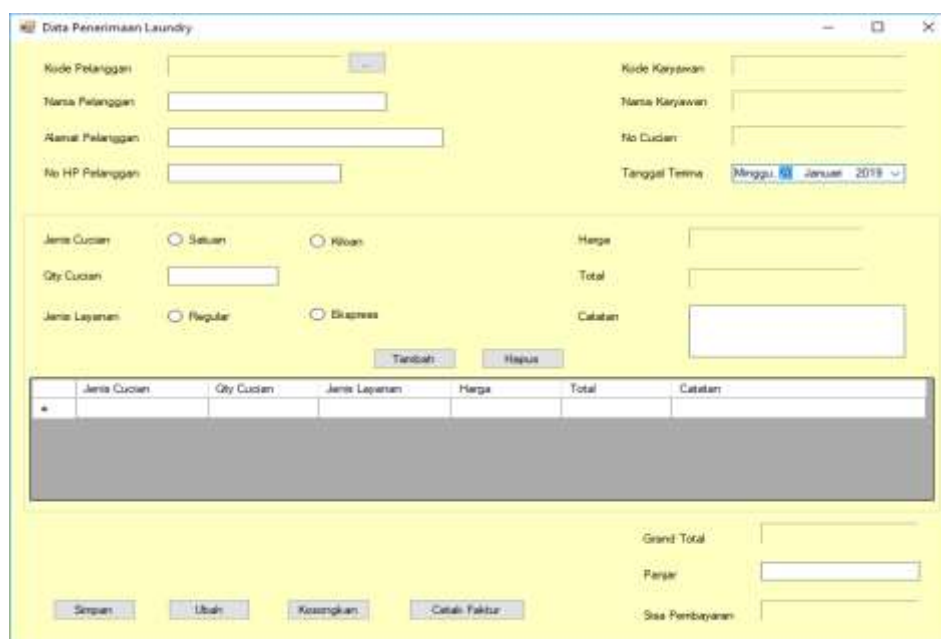
Gambar 2. DFD Sistem Informasi Laundry

Pelanggan akan memberikan data pelanggan. Pemilik laundry akan menginput data karyawan, data karyawan akan digunakan untuk merekam setiap transaksi di-*input* oleh karyawan. Pemilik laundry akan memberikan data harga jasa laundry baik satuan maupun kiloan dan menggunakan layanan jasa regular maupun ekspres. Pelanggan yang menggunakan jasa laundry akan memberikan data penerimaan laundry. Karyawan kemudian mencetak faktur untuk pelanggan. Karyawan yang mengerjakan laundry akan mendapatkan informasi laundry yang belum selesai dikerjakan maupun laundry yang baru masuk. Setiap pengerjaan laundry akan di-*input* ke dalam sistem mulai dari pencucian, pengeringan, dan tahapan lainnya. Hal ini bertujuan untuk melacak informasi pengerjaan laundry ketika pelanggan ingin mengetahui status laundry pakaianya. Ketika pelanggan akan mengambil laundry maka pelanggan akan memberikan data pengambilan laundry. Ketika ada komplain dari pelanggan, misalnya pakaian menjadi rusak, luntur, dan sebagainya maka komplain tersebut akan dicatat kedalam sistem. Penyelesaian dari komplain pelanggan juga akan dicatat ke dalam sistem. Per periode tertentu, pemilik laundry dapat melihat laporan penerimaan laundry, laporan pengembalian laundry dan laporan komplain laundry.

### 3.1 Pembahasan

Berikut ini beberapa hasil pengembangan sistem informasi laundry:


Di bawah ini adalah data penerimaan laundry yang digunakan karyawan untuk menginput laundry yang masuk. Karyawan akan mencatat data pelanggan, jenis cucian yang diterima dari pelanggan, dan pembayaran dari pelanggan.



Jenis Cucian	Qty Cucian	Jenis Layanan	Harga	Total	Catatan

Gambar 3. Data Penerimaan Laundry

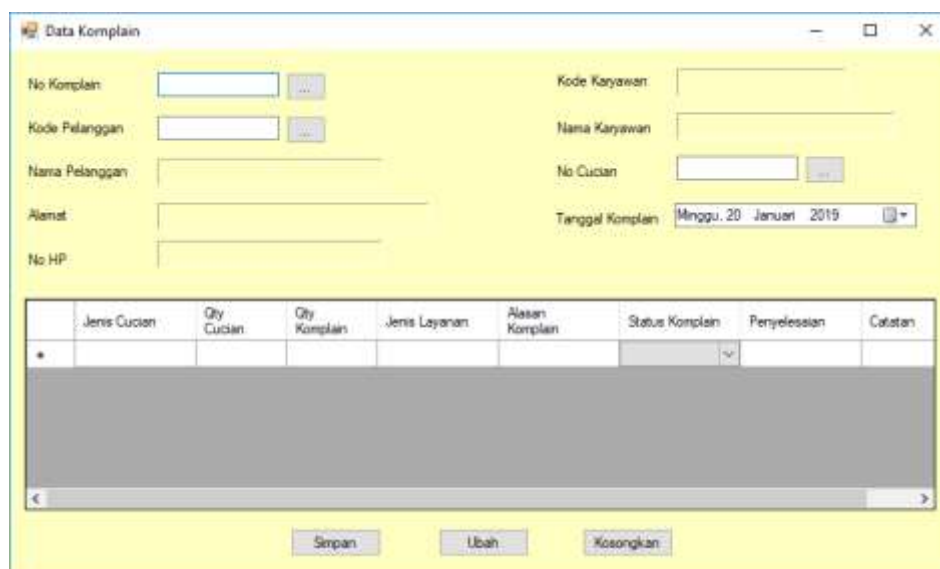
Di bawah ini adalah form untuk pengerjaan laundry yang digunakan karyawan untuk menginput setiap tahapan pengerjaan laundry pakaian pelanggan. Form ini akan mencatat status pengerjaan laundry. Baik laundry tersebut sedang dicuci, dalam tahap pengeringan, dalam tahap setrika, dan sebagainya.



Jenis Cucian	Qty Cucian	Qty Pengerjaan	Jenis Layanan	Status Pengerjaan	Catatan

Gambar 4. Pengerjaan Laundry

Di bawah ini adalah form untuk mencatat data komplain dari pelanggan. Form ini akan mencatat no cucian, data pelanggan, data karyawan, tanggal komplain, qty komplain, alasan komplain, statu komplain dan penyelesaian komplain dari pelanggan.



**Gambar 5.** Data Komplain

#### 4. KESIMPULAN

Dengan adanya sistem informasi laundry maka pengelolaan transaksi sehari-hari, pembuatan laporan dan pengecekan sampai tahap mana pengerjaan laundry dapat ditangani dengan cepat oleh karyawan laundry. Di samping itu, pemilik laundry dapat dengan mudah memantau transaksi pada laundry. Sistem informasi akan meningkatkan transparansi transaksi yang terjadi di laundry. Pelanggan juga akan puas dengan pelayanan laundry yang cepat dan tepat sehingga pemilik laundry akan terus mampu bertahan bersaing menjalankan bisnis.

#### REFERENCES

- [1] Jogiyanto Hartono M, *Analisa dan Desain sistem informasi*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2005.
- [2] K. E. Kendall, J. E. Kendall, *Analisis dan Perancangan Sistem*, Edisi ke-5 Jilid 1, Jakarta : Penerbit Indeks, 2010.
- [3] K. E. Kendall, J. E. Kendall, *Analisis dan Perancangan Sistem*, Edisi ke-5 Jilid 2, Jakarta : Penerbit Indeks, 2010.
- [4] L Marlinda, *Sistem Basis Data*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004.
- [5] T Sutabri, *Analisa Sistem Informasi*, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2003.
- [6] J LWhitten, , L. D. Bentley, dan K. C. Ditmann, *Metode Desain & Analisis Sistem*, Alih Bahasa Oleh Tim Penerjemah ANDI, Edisi Ke-6, Yogyakarta : Penerbit Andi, 2004.